



Submitted:	Revised:	Accepted	Published:
12-04-2023	17-05-2023	24-05-2023	30-06-2023

Implementasi Pengendalian dan Penjaminan Mutu Internal Pendidikan pada Madrasah (Studi di MAN 01 Blitar)

Mukodas Arif Subekti^{1*}, Rugaiyah², Madhakomala³

¹Inspektorat Jenderal Kementerian Agama

²Universitas Negeri Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta

E-mail Correspondent: odazzander@gmail.com

Abstract:

Low quality of education stems from several issues related to the management of educational leaders in madrasahs, limited budgets, educational facilities and infrastructure, media, learning resources, the school atmosphere, the educational environment, and a lack of support from stakeholders in education. Therefore, this research aims to describe the implementation of internal quality control in education at MAN 1 Blitar. This research adopts a qualitative approach with a descriptive design. Interviews and observations are used as data collection techniques. The data sources include the head of the madrasah, the vice head of the curriculum department, the vice head of the facilities and infrastructure department, and teachers. The collected data is then analyzed through data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The research findings illustrate that the implementation of internal quality control has been carried out through various efforts by the head of the madrasah, teachers, and educational staff. Actions are taken based on eight educational quality standards to maintain the quality of the madrasah and provide optimal services and satisfaction to stakeholders. Madrasahs need to provide training and professional development for teachers to enable them to perform their duties effectively.

Keywords: Education; Implementation; Internal Quality Control; Madrasah.

Abstrak:

Kualitas pendidikan yang rendah berasal dari beberapa masalah yang berkaitan dengan manajemen para pemimpin pendidikan di madrasah,

keterbatasan anggaran, fasilitas dan sarana pendidikan, media, sumber belajar, suasana di sekolah, lingkungan pendidikan, dan juga kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan implementasi pengendalian mutu internal pendidikan di MAN 1 Blitar. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Wawancara, dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data berasal dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan wakil kepala bidang sarana prasarana, serta guru. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis melalui mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Temuan penelitian menggambarkan, bahwa implementasi pengendalian mutu internal sudah dilakukan dengan berbagai usaha baik oleh kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Delapan standar mutu pendidikan dilakukan tindakan-tindakan dalam menjaga kualitas madrasah agar memberikan pelayanan dan kepuasan kepada stakeholder secara maksimal. Madrasah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada guru-guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Kata kunci: Implementasi; Madrasah; Pendidikan; Pengendalian Mutu Internal;

PENDAHULUAN

Era globalisasi adalah era yang penuh persaingan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu persaingan mutu pendidikan (Janssens et al., 2022). Penjaminan mutu di lembaga satuan pendidikan merupakan langkah yang sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai standar (Ingtyas et al., 2019). Menurut Musthofa et al (2021), penjaminan mutu adalah proses yang mengatur untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah sebagai wadah untuk menciptakan generasi emas, diperlukan suatu cara pengelolaan dalam menjaga mutu (Anwar et al., 2020). Masalah penting yang harus dilihat adalah bagaimana sekolah mampu menjamin mutu secara efisien, transparan dan akuntabel, sehingga sekolah memiliki mutu yang baik (Arifudin, 2019). Penyusunan tim penjamin mutu dapat mempermudah kegiatan menjadi lebih efektif (Alzafari & Ursin, 2019). Tim tersebut tentu saja melibatkan semua pemangku yang ada di sekolah.

Kunci utama keberhasilan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu yaitu dengan melakukan strategi manajemen informasi (Mourad, 2017). Penerapan sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan dapat dilakukan juga dengan meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui pengambilan keputusan, evaluasi, pengelolaan, dan perbaikan (I. Ismail et al., 2022). Strategi penjaminan mutu sekolah perlu juga diterapkan untuk menjaga kualitas pendidikan. Dengan demikian, upaya perbaikan dan peningkatan mutu tentu diperlukan manajemen mutu yang baik (Jesry et al., 2022).

Hasil riset yang dilakukan oleh Davis (2017) menunjukkan lima aspek diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas yaitu, membangun mutu dalam konteks yang unik, memastikan kebijakan selaras dengan pengguna, menerapkan prinsip-prinsip audit, membangun budaya mutu di lingkungan, dan melakukan perbaikan. Sementara itu, menurut Darmaji et al (2019) dengan kerja sama, dukungan, dan motivasi tinggi dari semua pihak dapat menjaga mutu pendidikan. Di sisi lain, Zahrok (2020) mengungkapkan bahwa penjaminan mutu bermula dari evaluasi diri sekolah (EDS).

Setelah itu tindakan yang harus dilakukan ialah membuat rencana pemenuhan mutu sesuai dengan indikator standar Delapan. Wilian et al (2020) menambahkan bahwa implementasi dari pemenuhan mutu diaplikasikan pada organisasi sekolah secara menyeluruh yang senantiasa akan dimonitor oleh tim Bersama kepala sekolah. Kemudian

nantinya akan dievaluasi tiap tahun kegiatan pembelajaran agar bisa dilihat dan dinilai efektifitas perencanaan serta kesesuaiannya dengan tujuan awal. Setelah diketahui maka hasil yang diperoleh dari evaluasi akan digunakan untuk menentukan dan menetapkan standar mutu yang baru agar ke depannya lebih baik.

Penjaminan mutu merupakan keseluruhan proses dalam penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelola yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Alzafari & Ursin, 2019). Hal ini berarti bahwa pengetahuan warga sekolah tentang sistem penjaminan mutu internal perlu dikembangkan, yaitu terkait standar pendidikan nasional (Sridana et al., 2018). Rendahnya pengetahuan mutu tersebut berakar dari permasalahan yang terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan (Pamelanintyas, 2019; Munif & Ropingi, 2022).

Penjaminan mutu internal memiliki nilai yang begitu penting di satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan penjaminan mutu dilakukan secara spesifik dan keberadaannya tergantung pada sistem (Maulana et al., 2020). Namun, sebagian besar tim pengelola pendidikan belum memiliki kemampuan untuk bisa menjamin segala proses yang dilaksanakan memenuhi standar kualitas (Nasehuddin et al., 2022). Pada penelitian sebelumnya memilih variabel-variabel tertentu yang relevan dengan pengendalian mutu internal pendidikan pada madrasah. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih variabel dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi pengendalian mutu internal pada madrasah. Penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama, namun peneliti melakukan penelitian di tempat dan waktu yang berbeda sehingga hasil penelitian ini bagian dari kebaruan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif memberikan fokus pada pengumpulan data secara rinci dan memahami konteks secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan pola-pola yang muncul, dan mengungkapkan kompleksitas yang terlibat (Sugiyono., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di MAN 1 Blitar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan wakil kepala bidang sarana prasarana, serta guru. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis melalui mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Untuk menguji sumber keabsahan data temuan, peneliti mengambil teknik triangulasi. Peneliti menguatkan bukti dari jurnal baik nasional maupun internasional. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dan terpercaya.

PEMBAHASAN

Sistem penjaminan mutu internal adalah salah satu aspek dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai standar mutu (Ma'sum, 2020). Peneliti ini menggambarkan implementasi pengendalian dan penjaminan mutu internal di MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan

- a. Guru memastikan peserta didik telah menyelesaikan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab;
- b. Guru menanamkan karakter keislaman pada peserta didik agar mereka mampu menunjukkan karakter percaya diri, bertanggung jawab, jujur, cinta tanah air, saling menghargai, dan disiplin;
- c. Guru mengajak dan memberi contoh peserta didik dalam menganalisis fakta, konsep, penerapan dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan;
- d. Guru melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara kritis, kreatif dan inovatif;
- e. Guru menggunakan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik ikut aktif dalam penggunaan berbagai sumber informasi, media, teknologi.

2. Standar Isi

MAN 1 Blitar menerapkan muatan Kurikulum berdasarkan KMA nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah untuk kelas X, Keputusan Dirjen pendis Nomor 6983 Tahun 2019 tentang Petunjuk

Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Akademik, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan madrasah riset, dan Juknis Pengembangan Muatan Lokal. Madrasah yang menjalankan kurikulum 2013 wajib menempuh 52 jam tiap minggu sehingga kelas XI dan XII menempuh 52 jam tiap minggu. Kelas XII untuk semua peminatan mempelajari 14 mata pelajaran wajib, 4 mata pelajaran peminatan, 1 mata pelajaran lintas minat. Sedangkan untuk kelas XI muatan kurikulum berpedoman pada Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6983 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Akademik dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset. Untuk penerapan madrasah akademik diberlakukan “*by class*” atau hanya kelas tertentu, sedangkan untuk riset diberikan untuk semua kelas X dan XI.

3. Standar Proses

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan aneka sumber belajar berupa: sumber belajar yang diupload di elearning madrasah, perpustakaan madrasah baik perpustakaan konvensional maupun digital, serta sumber belajar lain sehingga peserta didik dapat mencari tahu informasi tersebut secara mandiri. Guru akan memberikan penguatan di akhir pembelajaran;
- b. Guru mendesain kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery*), model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah;
- c. Guru selalu mengadakan penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif/sikap dalam setiap KD yang dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru;
- d. Guru BK memberi pendampingan khusus pada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, tetapi juga memfasilitasi peserta didik yang memiliki prestasi yang perlu didampingi untuk menuju PTN Impian;
- e. RPP yang disusun guru dibuat berdasarkan standar isi yang sebelumnya sudah termuat dalam silabus;
- f. Perangkat guru yang sudah dievaluasi dan divalidasi kepala madrasah disahkan oleh pengawas kementerian agama setempat.

4. Standar Penilaian

Guru telah melaksanakan penilaian terhadap peserta didik dengan menerapkan prinsip penilaian yaitu sahih (penilaian sudah dilakukan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur), objektif (penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai), terbuka (Prosedur penilaian dan kriteria penilaian diketahui oleh siapapun), otentik (penilaian sudah dilakukan guru secara menyeluruh mulai dari masukan, proses sampai dengan output peserta didik), sistematis (guru sudah melaksanakan penilaian yang terencana dan sudah tertuang pada RPP), akuntabel (Proses penilaian bisa dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya), dan edukatif (penilaian yang memotivasi peserta didik agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran).

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. MAN 1 Blitar memiliki 67 tenaga pendidik yang sudah memiliki ijazah S1 dan terdapat guru yang sudah S2 sebanyak 24 orang, semua sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan mata pelajaran yang diampu;
- b. Kompetensi kepala satuan pendidikan sesuai standar: memiliki sertifikat pendidik memiliki sertifikat kepala madrasah, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial baik;
- c. Kompetensi tenaga pelaksana urusan administrasi sesuai standar: memiliki kompetensi kepribadian, teknis, manajerial, dan sosial yang baik;
- d. Kompetensi kepala perpustakaan madrasah sesuai standar: memiliki kompetensi manajerial, pengelolaan, kependidikan, kepribadian, sosial, pengembangan profesi baik.

6. Standar Sarana Prasarana

- a. Madrasah memiliki lahan hak milik dengan luas, bangunan dan gedung madrasah yang dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang memadai serta persediaan air yang sesuai dengan standar yang dilengkapi dengan saluran air pembuangan dengan baik;
- b. Madrasah memiliki tambahan kelas baru, memiliki kantor guru yang memenuhi syarat, memiliki tempat ibadah/masjid dalam beribadah, gedung perpustakaan yang standar secara manual dan digital, memiliki 2 Aula penunjang kegiatan, memiliki Toilet yang memadai sesuai dengan jumlah siswa. Madrasah memiliki peralatan seni

dan budaya, memiliki LCD sebagai media pembelajaran di dalam kelas, memiliki Lab. Kimia dan Biologi yang telah memenuhi standar.

7. Standar Pengelolaan

- a. Rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) sudah disusun berdasarkan pemetaan kondisi satuan pendidikan serta visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
- b. Terprogramnya pengembangan kapasitas manusia atau sumber daya manusia (SDM);
- c. Informasi terkait mutu tersistem dengan baik dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan;
- d. Tersedianya program ekstrakurikuler, pembinaan prestasi, layanan konseling, dan penelusuran alumni (tracer alumni);
- e. Pemantauan dan pengelolaan satuan pendidikan dilakukan oleh komite sekolah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan;

8. Standar Pembiayaan

- a. Madrasah berkomitmen bahwa peserta didik yang secara ekonomi tidak mampu maka sekolah tidak akan memungut biaya alias gratis, yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari desa setempat dan kartu PIP. Sekolah (Madrasah) ikut serta membatu sebagian pembiayaan untuk meringankan beban siswa/wali melalui program bantuan siswa kurang mampu yang diambilkan dari BOS maupun Komite;
- b. Pengelolaan anggaran yang dikelola oleh madrasah dimaksimalkan untuk kepentingan dan kebutuhan operasional secara optimal, dengan menitik beratkan pada pelayanan dan kepuasan dari warga Madrasah;
- c. Pengelolaan anggaran dilakukan secara akurat dan akuntabel dan bisa diakses oleh pemangku kepentingan.

Kepala madrasah dan guru memainkan peran yang penting dalam mengimplementasikan pengendalian mutu internal di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk tim pengendalian mutu internal dan mengembangkan kebijakan mutu yang jelas. Mereka juga bertanggung jawab untuk menetapkan standar mutu yang harus dicapai dalam kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan manajemen sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kebijakan dan standar mutu terlaksana dengan baik, serta mengkoordinasikan pelatihan bagi guru dan staf pendidikan guna meningkatkan kualitas pengajaran. Di sisi lain,

guru memiliki peran dalam merencanakan pembelajaran berkualitas, melaksanakan evaluasi formatif, memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, dan berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan diri. Dengan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, pengendalian mutu internal dapat berhasil diimplementasikan, memastikan bahwa proses pembelajaran dan operasional sekolah berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamelanintyas (2019) mengungkapkan, bahwa dukungan kepala sekolah, guru, dan komitmen tim mutu sekolah adalah faktor utama dalam keberhasilan penjaminan mutu internal sekolah. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan penjaminan mutu sekolah diantaranya sekolah mampu berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik, serta mampu bersaing dengan para lulusan sekolah yang lain (Darmaji et al., 2019).

Konsep penjaminan mutu adalah salah satu kegiatan yang strategis dan penting dalam menghadapi persaingan di era globalisasi (Lust et al., 2019). Transparansi dan akuntabilitas juga termasuk kunci utama untuk penjaminan mutu di lembaga pendidikan (Navas et al., 2020). Sebagaimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu harus didasarkan kebutuhan sekolah. Penekanan utama dalam penjaminan mutu adalah pada kegiatan belajar mengajar dan pengembangan kurikulum (Alzafari & Ursin, 2019).

Sistem penjaminan mutu internal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya melalui pemetaan mutu, pembuatan rencana, pelaksanaan, evaluasi, dan penetapan standar (Sridana et al., 2018). Selain itu, diperlukan juga penyusunan program terkait dengan peningkatan mutu dan memperhatikan sejumlah faktor yang mempengaruhi mutu tersebut (Siregar, 2017). Bahkan, peserta didik juga dapat diikutsertakan untuk menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Siregar, 2017). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan mengurangi kegagalan dalam pengendalian mutu.

Hasil penelitian Ismail dan Umar (2020) mengungkapkan, bahwa upaya mengendalikan mutu dapat dilakukan dengan membuat pertemuan rutin untuk mengevaluasi sejauhmana program-program peningkatan mutu dan dengan memberikan tugas atau delegasi tugas pemenuhan standar nasional pendidikan pada bidang-bidang dan person tertentu untuk menutupi ketiadaan unit lembaga penjaminan mutu.

Dengan keberhasilan pengendalian madrasah yang memprioritaskan mutu, maka jumlah siswa yang mendapatkan pelayanan semakin meningkat (Subakri, 2020). Landasan

dalam melakukan pengendalian berbasis peningkatan mutual yaitu tindakan tepat, jelas, terarah, dan konsep manajemen yang matang (Ramdhan & Siregar, 2019). Dengan demikian, madrasah harus memiliki perencanaan yang jelas dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Athiyah (2017), dalam mengendalikan mutu pendidikan terdapat faktor pendukung yaitu sumber daya manusia, koordinasi antar *stakeholder*, komunikasi dan rasa kebersamaan, dan dukungan dari pihak internal maupun eksternal. Dengan kata lain, Mutu pendidikan madrasah dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal madrasah. Sedangkan proses transformasi di madrasah dipengaruhi oleh input dan lingkungan (Rohmat & Yuslam, 2022).

Menurut Shin (2018), standar kualitas pendidikan didasarkan pada standar produk atau jasa, dan standar pelayanan kepada pelanggan. Sementara itu, Lucander dan Christersson (2020) berpendapat bahwa perhatian dan perbaikan kualitas secara berkelanjutan merupakan bagian dari komitmen organisasi yang harus dibangun dalam penjaminan mutu. Dari kedua pendapat tersebut, dimaknai bahwa sekolah atau madrasah harus memiliki standar dan pedoman dalam penjaminan mutu pendidikan.

PENUTUP

Penelitian ini memberikan gambaran singkat, bahwa implementasi pengendalian mutu internal di MAN 1 Blitar sudah dilakukan dengan berbagai usaha baik dari guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan. Dari 8 (delapan) standar mutu pendidikan, madrasah berupaya melakukan tindakan-tindakan dalam menjaga kualitas mutu madrasah. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai bilamana jaminan mutu dicapai secara efektif, efisien, dan memberikan kepuasan kepada *stakeholder* dan penerima layanan. Dengan kata lain, optimalisasi sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat saling bekerjasama dan bersinergi dalam pengendalian mutu madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alzafari, K., & Ursin, J. (2019). Implementation of quality assurance standards in European higher education: Does context matter? *Quality in Higher Education*, 25(1), 58–75. <https://doi.org/10.1080/13538322.2019.1578069>
- Anwar, S. A., Sohail, M. S., & Al-Marri, M. (2020). Quality assurance dimensions for e-learning institutions in Gulf countries. *Quality Assurance in Education*, 28(4), 205–217. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2020-0024>
- Arifudin, O. (2019). *Manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi*. 3(1), 8.
- Athiyah, C. N. U. (2017). Implementasi penjaminan mutu pendidikan melalui evaluasi diri Madrasah di MAN 4 Jakarta. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, v(2), 75–94.
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem penjaminan mutu internal sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p130>
- Davis, A. (2017). Managerialism and the risky business of quality assurance in universities. *Quality Assurance in Education*, 25(3), 317–328. <https://doi.org/10.1108/QAE-06-2016-0027>
- Ingtyas, F. T., Ampera, D., Wahidah, S., & Jahidin, I. (2019). Implementation of education quality assurance system to improve internal quality assurance department of family welfare education (PKK) Universitas Negeri Medan. *International Journal of Educational Research*, 1–11.
- Ismail, F., & Umar, M. (2020). Implementasi penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam; Studi multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 78. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1119>
- Ismail, I., Fatonah, F., Yusuf, M., Maisah, M., & Fadlilah, F. (2022). Building feasibility strategic quality improvement of higher education through internal quality assurance system installation Indonesian Islamic University of Yogyakarta I. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 3(6), 16. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i6.1351>
- Janssens, L., Kuppens, T., Mulà, I., Staniskiene, E., & Zimmermann, A. B. (2022). Do European quality assurance frameworks support integration of transformative learning for sustainable development in higher education? *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(8), 148–173. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2021-0273>
- Jesry, M., Alhaj Omar, F., Rashwani, A., Bark, I., Jammo, K., Ajam, S., & Kassab, Z. (2022). Exploring the value of a risk-management quality-assurance model to

- support delivery of quality higher education in the conflict-affected northwest of Syria. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100134. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100134>
- Lucander, H., & Christersson, C. (2020). Engagement for quality development in higher education: A process for quality assurance of assessment. *Quality in Higher Education*, 26(2), 135–155. <https://doi.org/10.1080/13538322.2020.1761008>
- Lust, M., Huber, C., & Junne, J. (2019). Academic identity as a discursive resource for resistance: The case of quality management in German higher education institutions. *Higher Education Policy*, 32(1), 49–69. <https://doi.org/10.1057/s41307-018-0116-6>
- Ma'sum, M. (2020). Internal quality assurance implementation evaluation at the engineering faculty of Universitas Negeri Jakarta. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7938>
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2020). Implementasi manajemen mutu pendidikan di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>
- Mourad, M. (2017). Quality assurance as a driver of information management strategy: Stakeholders' perspectives in higher education. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(5), 779–794. <https://doi.org/10.1108/JEIM-06-2016-0104>
- Munif, A., & Ropingi. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Nurul 'Ula” Jamsaren Kota Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(2), 220–234. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.125>
- Musthofa, M., Nisa, L., & Affandi, Y. (2021). *Quality assurance in education: Readiness of Islamic higher education to face the new accreditation model in Indonesia*. Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia, Semarang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303847>
- Nasehuddin, D., Sahrodi, J., & Rosyidin, D. N. (2022). Sistem penjaminan mutu internal: Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 5 Kuningan. *Edulead: Journal of Education Management*, 4(1), 56–73. <https://doi.org/10.47453/edulead.v4i1.792>
- Navas, L. P., Montes, F., Abolghasem, S., Salas, R. J., Toloo, M., & Zarama, R. (2020). Colombian higher education institutions evaluation. *Socio-Economic Planning Sciences*, 71, 100801. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100801>
- Pamelanintyas, R. (2019). Implementasi program sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 1–8. <https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15864>

- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen mutu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS). *Jurnal Perspektif*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.40>
- Rohmat, & Yuslam. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417>
- Shin, J. C. (2018). Quality assurance systems as a higher education policy tool in Korea: International convergence and local contexts. *International Journal of Educational Development*, 63, 52–58. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.10.005>
- Siregar, U. S. (2017). The Implementation of quality assurance system as an effort to improve quality of education high school teacher education Labuhanbatu. *Proceedings of the 2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017)*. 2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017), Medan, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aisteel-17.2017.36>
- Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, D. (2018). Sistem penjaminan mutu internal Di satuan pendidikan menengah (SMA). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.212>
- Subakri. (2020). Standar mutu pengelolaan Madrasah perspektif filsafat pendidikan Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 99–120.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wilian, S., Setiadi, D., & Sridana, N. (2020). Analysis of the implementation of internal quality assurance system in private Islamic High Schools in Mataram-Lombok. *Proceedings of the 4th Asian Education Symposium (AES 2019)*. 4th Asian Education Symposium (AES 2019), Manado, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.048>
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 9.